

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit kronis yang progresifitasnya dapat bertambah buruk karena potensial komplikasi yang terjadi. Komplikasi yang biasa terjadi yaitu hipertensi, anemia, perikarditis, hiperkalemia, bahkan sampai kematian. Penyakit gagal ginjal kronik merupakan penyakit yang mengancam jiwa dan angka kejadiannya di masyarakat terus meningkat (Santoso, 2009). Cara yang umum dilakukan untuk menangani gagal ginjal di Indonesia adalah dengan hemodialisis (Alam & Hadibroto, 2007). Pasien akan menjalani kegiatan hemodialisis secara terus menerus seumur hidupnya (Baradero, Dayrit & Siswadi, 2009). Hal ini diperparah dengan adanya penyakit serta ketergantungan secara terus menerus pada alat dialisis dan tenaga kesehatan sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup pasien (Baykan & Yargic, 2012).

Tahap akhir penyakit pasien gagal ginjal pada pasien yang menjalani hemodialisis (HD) dapat mengalami stres misalnya pembatasan waktu, kendala diet, keterbatasan fungsional, perubahan dalam fungsi seksual, efek obat, kesadaran akan terjadinya kematian, dan kesulitan-kesulitan yang terkait pekerjaan, sosial dan dinamika keluarga. Masalah ini mungkin menjelaskan rendahnya kualitas hidup (QOL) dan prevalensi depresi diidentifikasi antara pasien stadium akhir gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Dalam hal ini, pasien tersebut telah dilaporkan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah

daripada penderita penyakit kronis umum lainnya, seperti gagal jantung kronis, penyakit paru kronis, angina, arthritis, dan bahkan kanker. Selain itu, kualitas hidup belum membaik antara pasien HD selama dekade terakhir dan dalam konteks penyakit medis lain, depresi dapat menjadi resisten terhadap pengobatan (Santos, dkk, 2017).

Depresi menjadi salah satu masalah psikologis pada pasien gagal ginjal kronis yang menjadi hemodialisis. Depresi merupakan penyakit yang melibatkan tubuh, suasana hati, dan pikiran (shanty,2011) Pasien gagal ginjal akan mengalami perasaan kehilangan karena kehidupan normalnya terganggu dengan kegiatan hemodialisis. Keluarga pasien dan sahabat-sahabatnya memandang pasien sebagai orang dengan harapan hidup yang terbatas. Rasa marah yang tidak diungkapkan akan memproyeksikan kedalam diri sendiri dan menimbulkan rasa putus asa (Smeltzer & Bare, 2002). Rasa Putus asa akan dirasakan pasien dengan hemodialisis jangka panjang. Pasien akan merasa khawatir dikarenakan kondisi sakitnya yang tidak dapat diprediksi apakah dapat sembuh total atau tidak. Pasien hemodialisa biasanya mengalami masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, dorongan seksual yang menghilang bahkan impotensi, depresi akibat sakit yang kronis dan ketakutan terhadap kematian.(Smeltzer & Bear,2002). Menurut shanty (2011) gejala depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah perasaan tak berdaya, putus asa, kehilangan minat dalam kegiatan sehari-hari, perubahan tidur, kehilangan energi, mudah marah dan gelisah.

Hasil dari wawancara singkatpeneliti dengan 10 pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis di ruang hemodilisa RSUD dr Haryoto Lumajang didapatkan sebanyak 8 pasien (80%) mengalami tanda-tanda mengarah depresi. Sebanyak 2 pasien (20%) merasa hidupnya baik-baik saja meski banyak batasan aktivitas. Sebanyak 6 orang (60%) pasien hemodialisis merasa terjadi penurunan kualitas hidup pada diri mereka sedangkan 4 orang (40%) pasien merasa kualitas hidupnya tetap baik meski memiliki berbagai kendala kegiatan sehari-hari.

Menurut data dari *Indonesia Renal Registry* (2015), pada tahun 2015 jumlah pasien aktif yang menjalani hemodialisis sebanyak 30.554 pasien. Sedangkan pasien baru yang menjalani hemodialisis berjumlah 21.050 pasien dari seluruh Indonesia. Jumlah pasien baru terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang dimaksud pasien baru adalah pasien yang pertama kali menjalani dialisis pada tahun 2015 sedangkan pasien aktif adalah keseluruhan pasien baik pasien baru tahun 2015 maupun pasien lama dari tahun sebelumnya yang masih menjalani hemodialisis rutin dan masih hidup sampai dengan tanggal 31 Desember 2015).

Upaya yang dilakukan dalam rangka menurunkan depresi pada pasien PGK yang sedang menjalani hemodialisa yaitu dapat dilakukan penyuluhan, agar dapat memahami dan menerima keadaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara depresi dan lamanya menjalani

hemodialisa dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis di  
RSU Dr Haryoto Lumajang tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara depresi dan lamanya menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSU Dr Haryoto Lumajang”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara depresi dan lamanya menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat depresi pada pasien penderita penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
- b. Mengidentifikasi lamanya pasien penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien penderita penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.
- d. Menganalisis hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien penderita PGK yang menjalani hemodialisis.
- e. Menganalisis hubungan antara lamanya menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penderita PGK yang menjalani hemodialisis

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan informasi dan juga sebagai pengembangan wawasan untuk perawat dan tenaga kesehatan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengembangan wawasan dalam penerapan ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan.

#### b. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi mengenai betapa pentingnya mengetahui hubungan depresi dan kualitas hidup bagi pasien yang menjalani hemodialisis sehingga penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan atau bahkan acuan untuk program khusus yang menangani kejadian seperti ini di area kerja tenaga kesehatan.

#### c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang depresi dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis. Untuk peneliti selanjutnya bisa juga menambah atau mengganti variable lain yang belum ada dalam penelitian sebelumnya.

d. Manfaat Bagi Subjek

Mengurangi kejadian depresi pada pasien Hemodialisa dan meningkatkan kualitas hidup pasien penderita PGK yang menjalani hemodialisa.